

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Sekolah<sup>1</sup>

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong

NSM : 131235280054

NPSN : 20584415

Nomor Telp/Fax : -

Alamat : Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong

Kecamatan : Pakong

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 69352

Alamat Website : -

E-mail : [sumpapakong@gmail.com](mailto:sumpapakong@gmail.com)

Akreditasi : A

Tahun Berdiri : 1988/1989

Program Yang Diselenggarakan : MIPA, IPS, Keagamaan dan Bahasa

Waktu Belajar : Pagi (07.00–3.45) WIB

Nama Kepala Sekolah : Farhat, S. Pd

Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)

Spesifikasi/Jurusan : Geografi

---

<sup>1</sup> Profil MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Alamat : JL. Raya Pakong, Desa Bandungan, Kec.  
Pakong, Kab. Pamekasan.

**a. Sejarah Singkat Berdirinya MA Sumber Bungur Pakong<sup>2</sup>**

Dari tahun ketahun Alumni MTs Negeri kira-kira 70% tidak melanjutkan ke pendidikan lanjutan menengah, karena situasi dan kondisi Masyarakat Pakong dan sekitarnya tergolong ekonominya menengah kebawah. Untuk membenahi siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, atas musyawarah dan kesepakatan tokoh Masyarakat dan tokoh Pendidikan Masyarakat Pakong maka didirikannya lembaga-lembaga satu-satunya pendidikan menengah di Kecamatan Pakong adalah Madrasah Aliyah yang bernaung pada Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong (YASPI).

Pada tahun ajaran 1988/1989. Semula ruangan belajar menumpang pada Mts Negeri Sunber Bungur Pakong selama 3 tahun dengan masuk sore hari. Karena dari tahun ketahun siswa membengkak, maka tahun 1996 sudah menempati gedung sendiri atas swadaya Masyarakat, sehingga pada tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) lokal dan sampai sekarang tahun 2019 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 24 (Dua Puluh Empat) local.

**b. Visi, Misi dan Tujuan<sup>3</sup>**

1) Visi

*Berakhlakul Karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri.*

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid.

## 2) Misi

- a) Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan madrasah.
- b) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- c) Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

## 3) Tujuan Umum dan Khusus

### a) Tujuan Umum

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, kompeten dibidang ilmu pengetahuan dan berdaya saing

### b) Tujuan Khusus

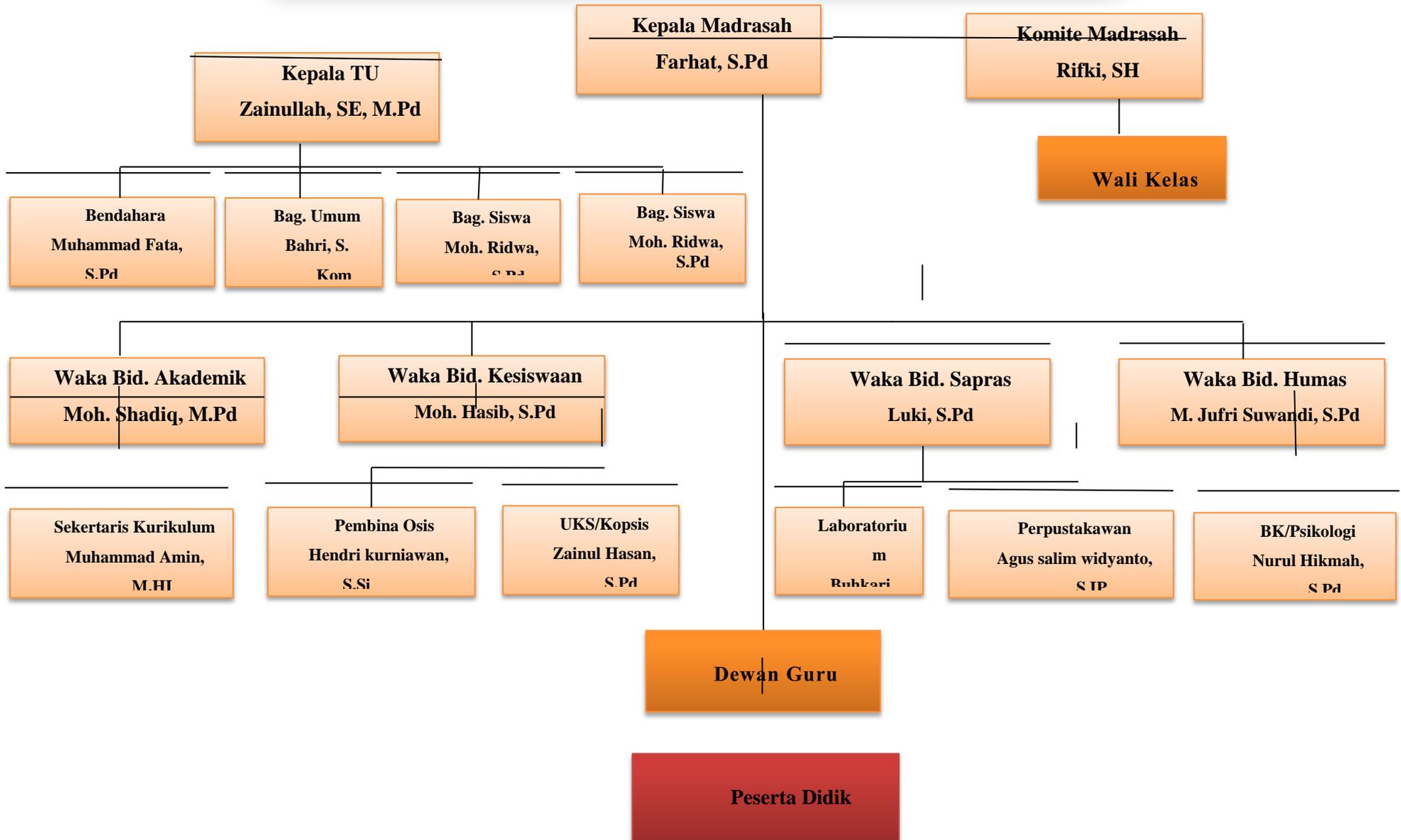
Menghasilkan peserta didik yang :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah
- 2) Berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi di bidang Akademik dan Non Akademik
- 3) Memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Memiliki sikap kompetitif dan sportif.

- 5) Mampu berfikir logis, kreatif dan inovatif.
- 6) Mampu bersaing dan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

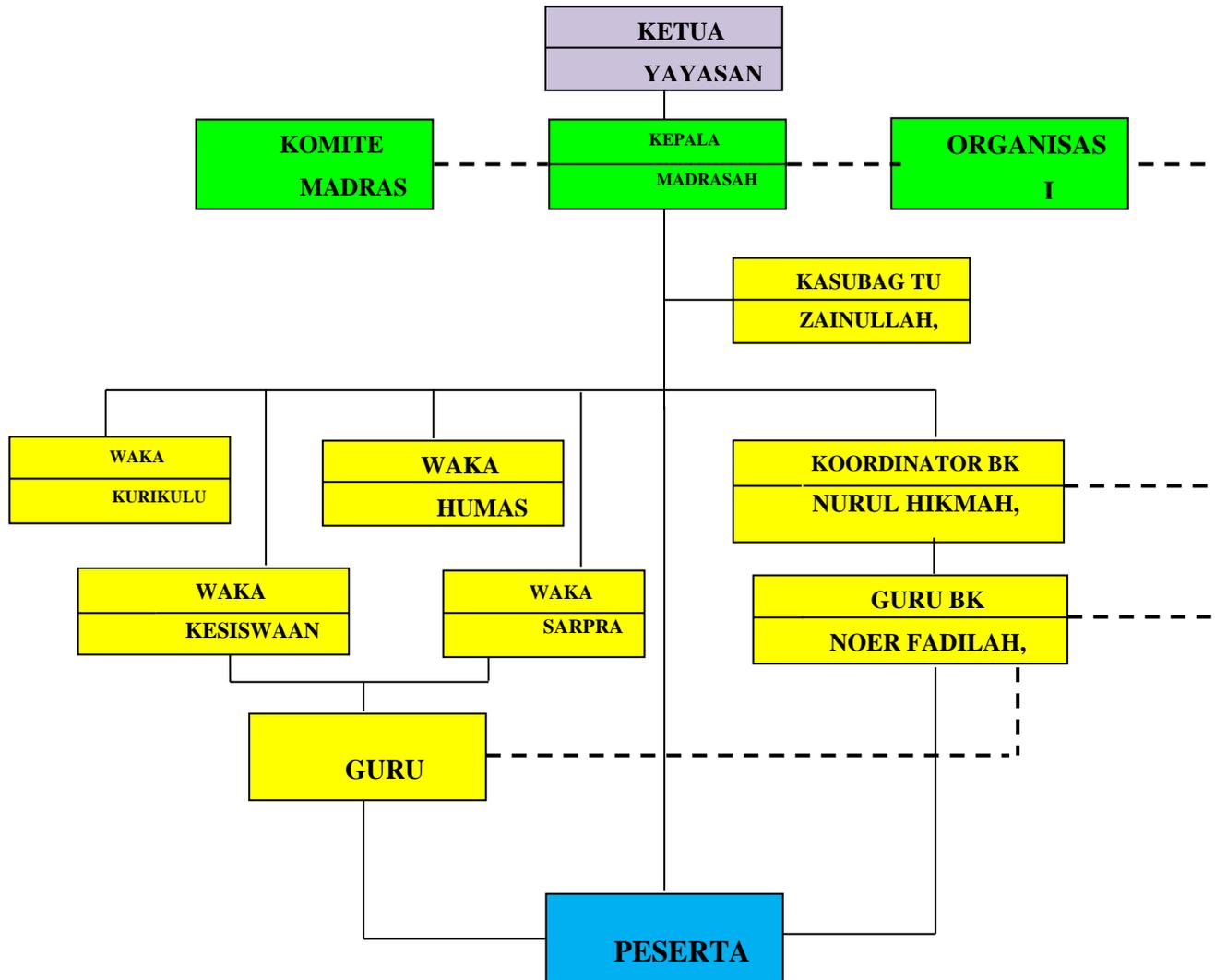
c. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALYAH SUMBER**



1) Profil Guru Bimbingan dan Konseling

a) Struktur Organisasi BK di MA Sumber Bungur Pakong



b) Visi Misi BK

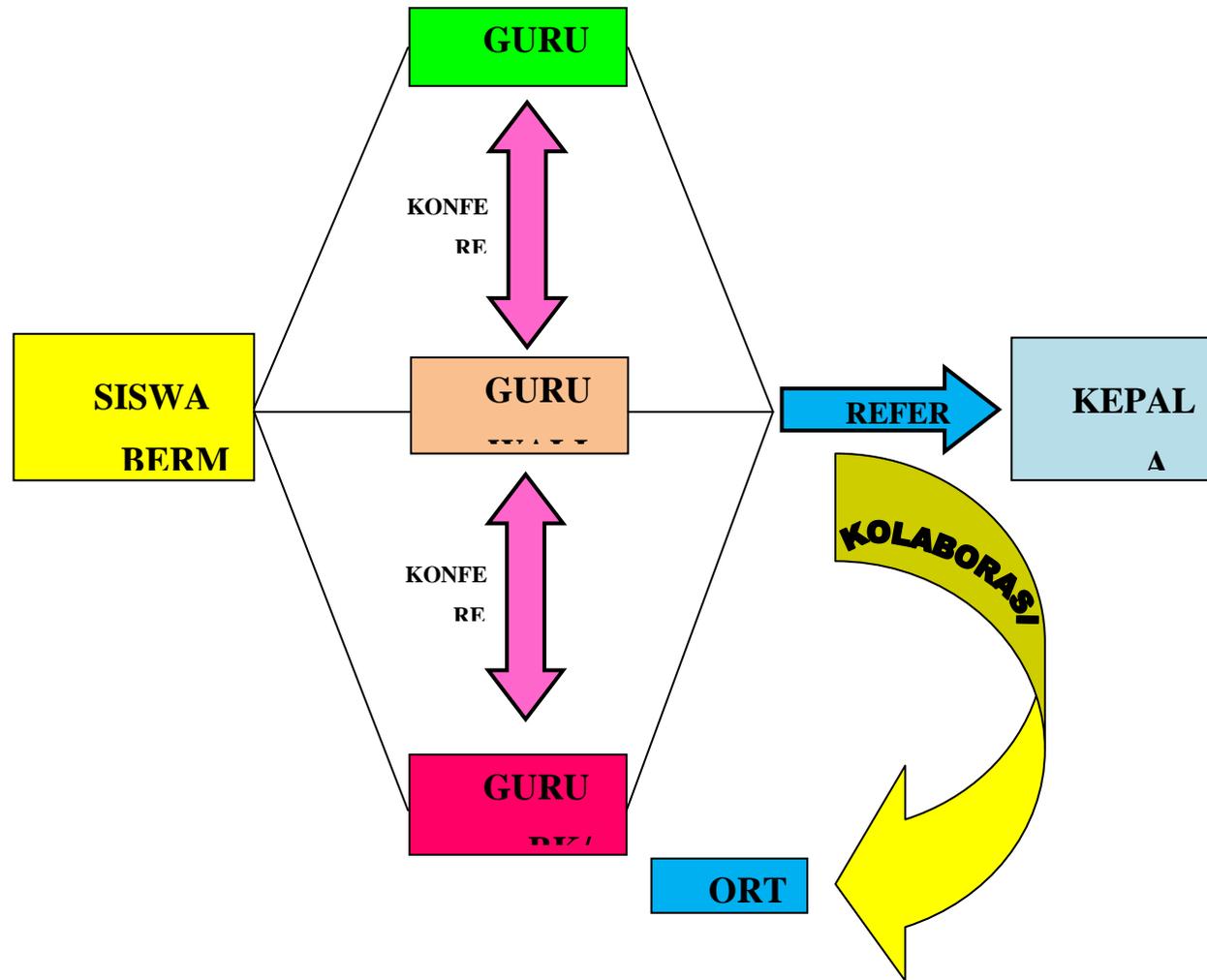
1) Visi BK

Terwujudnya bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi peserta didik/konseli dalam beriman, bertaqwa, mandiri, unggul, dan mandiri dalam prestasi dan berwawasan intelektual yang tinggi dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

2) Misi BK

- a) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang mampu memandirikan peserta didik untuk berfikir dan bertindak.
- b) Menumbuhkan akhlak yang mulia dan berbudi pekerti yang luhur.
- c) Membangun kerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha industri dengan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan konseling yang bermutu.
- d) Berkembang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik

c) Prosedur Layanan BK di MA Sumber Bungur Pakong



## **2. Tahapan Dalam Proses Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Sumber Bungur Pakong**

Peneliti dalam upaya memperoleh data tentang pelaksanaan konseling individual dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa ini dengan menggunakan wawancara terstruktur berdasarkan pedoman pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam paparan data ini menjelaskan tentang tahapan atau langkah apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Dari hasil penelitian di MA Sumber Bungur Pakong pada hari senin tanggal 6 januari 2020 pada pukul 09.15 WIB dalam interview pagi itu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul Hikmah selaku kordinator guru BK di MA Sumber Bungur Pakong.

MA Sumber Bungur Pakong merupakan lembaga pendidikan yang berbasisi madrasah islamiah dalam naungan yayasan Islam Sumber Bungur Pakong. Pelaksaaan kegiatan belajar mengajar dalam madrasah ini dilaksanakan pada pukul 07.00 dengan diawali kegiatan mengaji oleh para peserta didik dan juga bapak ibu guru. Proses kegiatan belajar mengajar selesai hingga pukul 13.45 WIB yang diakhiri pula dengan pembacaan do'a dan jabat tangan dari peserta didik dengan guru.<sup>4</sup>

Upaya yang telah dirancang di MA Sumber Bungur ini untuk mewujudkan visinya yaitu berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri. Dalam pendidikan madrasah yang seperti ini

---

<sup>4</sup> Observasi Lapangan di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

lingkup layanan bimbingan dan konseling kiranya sangat diperlukan sebagai sarana membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kemandirian, keterampilan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pihak guru bimbingan konseling Ibu Nurul Hikmah mengenai pelaksanaan konseling individual:

“Pelaksanaan konseling individual menurut saya adalah suatu jenis layanan yang dilakukan dengan cara tatap muka antara konselor dengan konseli dan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan dengan tujuan untuk memandirikan siswa dalam menghadapi masalah ataupun kesulitan dari dalam dirinya, sehingga siswa tersebut mampu menyelesaikan masalahnya dengan sehingga siswa tersebut bisa mengarahkan dirinya pada kegiatan yang positif. Biasanya saya memberikan suatu arahan kepada siswa bagaimanakah cara siswa dalam mengambil suatu langkah kedepan. Ketika ada siswa yang bermasalah kami mencari penyebab kenapa bisa terjadi seperti itu. Misalnya kok siswa itu sikapnya tidak baik, dia tiak bisa menghargai orang lain bahkan dirinya sendiri, lalu kami telusuri apa penyebabnya. kemudian kami berikan suatu layanan konseling individual untuk menemukan solusi untuk kebaikan anak tersebut kedepannya. Ada beberapa tahapan dalam tahapan dalam proses konseling individual ini yaitu yaitu dengan pemanggilan siswa yang bersangkutan, menanyakan penyebabnya dan memberikan solusi-solusi positif. Secara lebih detailnya ya mbk tahapan dalam pelaksanaan konseling individual ini sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan konseling individual diantaranya yaitu: pada tahap awal kita harus membangun hubungan yang melibatkan konseling (*rapport*), memperjelas dan mendefinisikan masalah, konselor melakukan penilaian bersama-sama konseli meninjau kembali permasalahan konseli, menentukan tehnik konseling yang cocok untuk si klien, konselor bersama konseli membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling dan yang terakhir melakukan refleksi dan evaluasi sekaligus penutup”.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut kepala sekolah di MA sumber bungur pakong bapak Farhat yaitu:

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru BK di MA Sumber Bungur Pakong Pada Tanggal 9 Januari 2020.

“Suatu hubungan antara seorang konselor dan klien, dimana seorang konselor berusaha membantu kliennya atau peserta didik agar memahami masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian diri dan dalam proses konseling tersebut guru BK dan peserta didik bisa membangun hubungan yang baik dan sehat”.<sup>6</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Alvia selaku siswi kelas

XI Ips di MA sumber bungur pakong;

“Kalau menurut saya pelaksanaan konseling individual itu adalah suatu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dialami oleh peserta didik, dan biasanya proses konseling ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap awal pemanggilan siswa yang bersangkutan, tahap pertengahan biasanya sudah masuk pada tahap siswa mulai menceritakan masalahnya se jelas mungkin agar guru konselor bisa dengan mudah menyesuaikan dengan tehnik yang ada dalam bimbingan dan konseling, dan tahap akhir guru BK menanyakan perasaan klien apakah sudah bisa merasa cukup lega dengan di berikannya layanan konseling individual ini dan selanjutnya guru BK bisa mengakhiri proses sesi konseling individual”.<sup>7</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Rofiqoh Dayanti selaku siswi kelas XI Ips di MA Sumber Bungur Pakong;

“Kalau menurut pemahaman saya sendiri kak terkait dengan pelaksanaan konseling individuai yaitu suatu proses dimana guru BK membantu peserta didik agar ia dapat memahami permasalahan yang terjadi pada dirinya sehingga dengan adanya layanan konseling individual tersebut peserta didik mampu mandiri dalam menyikapi masalah dan mengenai tahapannya sama seperti yang teman saya utarakan”.<sup>8</sup>

Ada tambahan dari Yuni selaku siswi kelas XI Ips di MA sumber bungur pakong;

“Mengenai tentang pelaksanaan konseling individual ya kak saya sendiri selaku siswi di sekolah ini sudah pernah melakukan yang namanya konseling individual, awalnya saya merasa tidak yakin apakah

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong, (Jumat, 10 Januari 2020, Pukul 09.30 WIB), di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Siswi Kelas XI Ips, Alvia, (Jumat, 10 Januari 2020, Pukul 10.00 WIB), di Kelas XI Ips.

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Siswi MA Sumber Bungur Pakong, Rofiqoh, (Jumat, 10 Januari 2020, Pukul 10.30 WIB), di Kelas XI Ips.

konseling individual ini bisa memandirikan saya perihal dalam masalah, dan setelah saya diberikan layanan konseling individual ini dengan niat yang sungguh-sungguh dan dilaluinya dengan beberapa tahapan setelah beberapa minggu saya mulai merasakan hasil dari pelaksanaan konseling individual ini. Jadi menurut saya proses pelaksanaan konseling individual adalah suatu layanan yang mengarahkan peserta didik pada kehidupan yang lebih baik. Karena saya sendiri sudah pernah melakukan konseling individual dengan kesabaran seorang guru BK dan melakukan tanggung jawabnya dengan baik sebagai seorang konselor sehingga menghasilkan buah proses yang baik untuk peserta didiknya”.<sup>9</sup>

Pelaksanaan konseling individual menurut wawancara tersebut bermaksud memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk dapat mengerti lebih jelas tentang dirinya sendiri, dapat memperbaiki kesulitan yang berhubungan dengan lingkungan atau dapat memperbaiki kesukaran yang kemudian peserta didik memperoleh penyesuaian diri. Selain itu di dalam kegiatannya pemberian layanan konseling individual juga mencari suatu penyebab apa yang menjadi peserta didik bermasalah. Seperti halnya kenapa siswa sikapnya kurang sopan, kurang semangat belajar, tidak bisa membangun kebenaran dari dalam dirinya dll. Kemudian guru bimbingan konseling memberikan suatu stimulus berupa motivasi untuk menumbuh kembangkan kemampuan psikis menuju kematangan berfikir dan bertindak sehingga masalah yang dihadapi akan terselesaikan dengan baik. Selain itu peneliti menanyakan bagaimana tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan konseling individual dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa kepada Ibu Nurul Hikmah yaitu:

“Langkah-langkah lingkup dalam pelaksanaan konseling individual yang kami lakukan dalam membentuk kecerdasan spiritual yang pertama memanggil siswa yang bersangkutan, mengajak berkomunikasi kemudian mencari tahu penyebab dengan ditanyakan apa yang menjadi

---

<sup>9</sup> Wawancara Langsung Dengan Siswi MA Sumber Bungur, Yuni, ( Jumat, 10 Januari 2020, Pukul 07.30 WIB), di Ruang BK.

masalah kenapa siswa tersebut kurang maksimal dalam melakukan kegiatan spiritual. Seperti misal sholat berjemaah atau kegiatan keagamaan lain, kemudian mengarahkan atau menuntun peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan merealisasikannya melalui amal ibadah.”<sup>10</sup>

Ada tambahan dari guru BK di sekolah MA Sumber Bungur Pakong yaitu Ibu Noer Fadilah:

“Bahwa dalam proses pelaksanaan konseling individual itu ada tiga tahapan konseling yakni: (1) tahap mendefinisikan masalah (tahap awal) dengan menggunakan tehnik-tehnik yaitu empati, *attending*, bertanya terbuka, refleksi perasaan, eksplorasi. (2) tahap atau fase bekerja dengan definisi masalah (tahap pertengahan) dengan menggunakan tehnik memimpin, fokus, mengarahkan, menafsir, memperjelas, konfrontasi, mendorong, dll. (3) tahap keputusan untuk berbuat (*action*) disebut juga tahap akhir dengan menggunakan tehnik menyimpulkan, mendorong, merencana, menilai dan mengakhiri proses/sesi konseling. Jadi dalam tahapan proses konseling konseling individual itu ada tiga tahapan dan sudah disesuaikan dengan tehnik-tehniknya masing-masing tahapan”.<sup>11</sup>

Seluruh kegiatan dalam tahapan seta langkah-langkah pelaksanaan konseling individual dengan bertahap dan juga integral, saling mendukung dan dipergunakan demi kelancaran proses konseling individual dan demi tercapainya tujuan dari pelaksanaan konseling individual. Dalam proses kegiatan pelaksanaan konseling individual yang dilakukan oleh guru BK sebagaimana dari hasil wawancara tersebut terarah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Hal ini seorang guru bimbingan konseling memanggil peserta didik yang bersangkutan kemudian memberikan arahan dan juga solusi dikemas dengan bentuk spiritual yang kemudian diamalkan atau direalisasikan oleh peserta didik secara bertahap.

---

<sup>10</sup> Wawancara Langsung Dengan Guru BK, Nurul Hikmah, (Senin, 13 Januari 2020, pukul 10.45 WIB), diruang BK.

<sup>11</sup> Wawancara Langsung Dengan Guru BK, Noer Fadilah, (Senin, 13 Januari 2020, Pukul 09.45 WIB), Wawancara di ruang BK.

Selain itu dalam halnya berkomunikasi dengan peserta didik, seorang konselor atau guru BK dalam kegiatan yang dilakukan guru saat proses pemberian layanan konseling individual dalam hal ini berkaitan dengan upaya pembentukan kecerdasan spiritual yaitu dengan cara bimbingan yang penuh dengan tuntunan. Adapun dalam prosesnya seorang guru BK juga menerapkan teladan dan juga kasih sayang kepada peserta didik. Hal tersebut dinyatakan oleh Alvian selaku siswa kelas XI IPS yang telah peneliti wawancarai mengenai pelaksanaan konseling individual di MA Sumber Bungur Pakong dalam langkah-langkah pemberian layanan konseling individual sebagai berikut:

“Saat pemberian layanan konseling individual itu ibu guru tuturinya dengan pelan, terus sabar dan memperlakukan kami penuh kasih sayang, pokoknya kak selama proses konseling itu belum dimulai ibu sangat memahami dengan suasana hati kami, memberikan kami rasa aman dan ketenangan sehingga kami pada saat melakukan konseling tidak merasa terpaksa atau tertekan”.<sup>12</sup>

Pelaksanaan layanan konseling yang diberikan oleh guru BK bersifat individu. dengan pemanggilan peserta didik yang bersangkutan dan kemudian diberikan suatu konsultasi atau komunikasi dengan cara tatap muka keduanya antara konselor dan konseli dengan berada disuatu tempat yang bisa membuat konseli merasa nyaman untuk dikonseling. Sikap yang sangat lembut ditunjukkan oleh seorang konselor dengan menyimak apa yang disampaikan siswa dan kemudian memberikan masukan atau menasehati kepada kebaikan.<sup>13</sup>

Setelah mendapat penjelasan dari beberapa informan peneliti juga

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Siswa Kls XI Ips di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan Pada Tgl 13 Januari 2020.

<sup>13</sup> Hasil Observasi di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

melakukan observasi sebagai penguat bahwa pelaksanaan layanan konseling individual di MA Sumber bungur sudah terlaksanakan dengan baik dan merupakan suatu layanan yang sangat sering dilakukan oleh guru BK karena konseling individual benar-benar bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik dengan diberikannya layanan konseling individual peserta didik bisa mandiri dan bertanggung jawab atas permasalahannya yang dialami. Dan dalam pelaksanaan layanan konseling individual ini ada 3 tahapan dalam proses pelaksanaan konseling individual di MA sumber bungur. Pertama yaitu tahap awal konseling tahap ini disebut tahap mendefinisikan masalah, karena tujuannya adalah supaya konselor bersama klien mampu mendefinisikan masalah klien yang ditangkap atau dipilih dari isu-isu atau pesan-pesan klien dalam dialog konseling tersebut, yang kedua yaitu tahap pertengahan konseling yang disebut dengan tahap kerja, yang beryujuan untuk mengolah atau mengerjakan masalah klien (bersama klien) yang telah didefinisikan bersama ditahap awal tadi, dan tahapan yang terakhir yaitu tahapan akhir konseling atau disebut tahap tindakan (*action*) tahap ini bertujuan agar klien mampu menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perubahan perilaku dan emosi, serta perencanaan hidup masa depan yang positif setelah dapat mengatasi masalahnya. Klien akan mandiri, kreatif dan produktif.<sup>14</sup>

Dari hasil analisis dokumentasi yang saya lihat berupa dokumen sekolah MA Sumber Bungur Pakong bahwa dalam pelaksanaan konseling menurut Ibu Nurul Hikmah yaitu ada 6 tahapan dalam pelaksanaan

---

<sup>14</sup> Observasi Langsung. (09 Desember 2019 Pukul 109.45 Wib di Ruang BK).

konseling individual dan biasanya di gunakan pada klien yang kurang ramah atau kurang *welcome*. Pada tahap awal kita harus membangun hubungan yang melibatkan konseling (*rapport*), memperjelas dan mendefinisikan masalah, konselor melakukan penilaian bersama-sama konseli meninjau kembali permasalahan konseli, menentukan tehnik konseling yang cocok untuk si klien, konselor bersama konseli membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling dan yang terakhir melakukan refleksi dan evaluasi sekaligus penutup. Sedangkan tahapan menurut Ibu Noer Fadilah ada 3 yaitu: (1) tahap mendefinisikan masalah (tahap awal) dengan menggunakan tehnik-tehnik yaitu empati, *attending*, bertanya terbuka, refleksi perasaan, eksplorasi. (2) tahap atau fase bekerja dengan definisi masalah (tahap pertengahan) dengan menggunakan tehnik memimpin, fokus, mengarahkan, menafsir, memperjelas, konfrontasi, mendorong, dll. (3) tahap keputusan untuk berbuat (*action*) disebut juga tahap akhir dengan menggunakan tehnik menyimpulkan, mendorong, merencana, menilai dan mengakhiri proses/sesi konseling. Jadi dalam tahapan proses konseling konseling individual itu ada tiga tahapan dan sudah disesuaikan dengan tehnik-tehniknya masing-masing tahapan langkah-langkah pelaksanaan konseling individual terkait dengan pembentukan kecerdasan spiritual siswa di MA Sumber Bungur Pakong, memiliki cara dan juga langkah yang baik dan tentunya sesuai dengan kaidah penamaan kecerdasan spiritual. Hal ini dapat dilihat melauli dari proses dalam langkah-langkah pemberian layanan konseling individual berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan melalui konseling keagamaan, pemberian nasihat yang penuh kesabaran dan juga kasih

sayang, selain itu juga memberikan uswah khasanah atau teladan figur yang baik.<sup>15</sup>

Jika dibandingkan keduanya antara tahapan Ibu Nurul dan Ibu Noer Fadilah keduanya memiliki tahapan yang beda tetapi teknik dan tujuannya sama, tahapan Ibu Nurul ada 6 tahapan di gunakan ketika mengkonseling siswa yang kurang ramah dan kurang terbuka sedangkan tahapannya Ibu Noer Fadilah ada 3 tahapan dan digunakan ketika menghadapi siswa yang terbuka dan *welcome*.

### **1. Hasil Dari Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Sumber Bungur Pakong**

Konseling individual adalah pemberian bantuan secara bertahap yang bersifat individu yang diberikan oleh seorang konselor/guru BK kepada klien/konseli. Layanan konseling yang diberikan membangun kembali rasa percaya diri dengan menyadarkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk diberdayakan secara mandiri dan dapat menghasilkan penyelesaian masalah. Sebagaimana hasil data wawancara dari Ibu Nurul Hikmah selaku koordinator guru BK di MA Sumber Bungur Pakong yaitu sebagai berikut:

“Kalau misal berat kadang ada yang melawan ada juga yang cuex. Tapi ada juga yang sampai nangis kemudian berterimakasih minta maaf. Ada juga yang sudah lulus dari madrasah berterimakasih atas bimbingan yang diberikan. “Bu Nurul terimakasih ya, saya sekarang suda lebih baik”. Karena seorang anak biasanya sama saja saat diberikan nasehat cuex atau malah tidak memperhatikan. Pada saat diberikan teuran merasa merasa tersinggung merasa tidak nyaman bahkan ada juga yang merasa jengkel dengan nasehat yang diberikan. Tetapi begitu dia merasakan efeknya dari itu baru kemudian merasakan ada hikmah ada sebuah bimbingan pelajaran yang menjadikannya menjadi lebih baik

---

<sup>15</sup> Hasil Analisis Dokumentasi di MA Sumber Bungur Pakong Pada Tanggal 9 Januari 2020.

dari segi pendidikan maupun spiritual. Paling banyak sudah lulus itu 2 tahun di sana baru menyadari untungnya layanan konseling yang diberikan oleh guru BK.”<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Ibu Rofi selaku guru BK di MA sumber bungur pakong;

“Hasil yang kami peroleh dalam pelaksanaan konseling individual yaitu seperti yang saya bilang tidak semuanya bisa 100% selesai pada tahap pertama jadi perlu dilakukan ataupun tiga kali konseling lagi. Dan alhamdulillah perubahannya bisa saya lihat siswa menjadi lebih baik contohnya seperti: bisa bersikap sopan terhadap semua guru, saling menasehati sesama teman, bisa bergaul secara sehat, rutin melaksanakan sholat dhuha di mesjid, rajin sholat berjemaah, saling menghargai satu sama lain, dan bisa sabar ketika menghadapi cobaan yang memilukan. Pokoknya mbak banyak sekali perubahan positif yang ada dalam diri siswa berkat konseling individual siswa bisa terarah kejalan yang benar, jadi memang benar yang disampaikan oleh Ibu Nurul Hikmah selaku koordinator guru BK disekolah ini bahwasanya konseling individual merupakan suatu layanan yang sangat sering kita lakukan untuk membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya”.<sup>17</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Farhat selaku kepala sekolah di MA sumber bungur pakong;

“Sejauh ini alhamdulillah layanan konseling individual di sekolah ini sudah banyak menghasilkan peserta didik yang mandiri dalam menyikapi masalahnya, meskipun dengan waktu yang cukup lama karna untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri dan berakhlak harus delayani dengan sebaik-baiknya dan penuh kesabaran. Sampai saat ini pelayanan konseling di MA sumber bungur alhamdulillah bisa berproses dengan baik dan bisa membuahkan hasil yang positif”.<sup>18</sup>

Pemberian layanan konseling individual kepada siswa memang bukan suatu tugas yang mudah. Membutuhkan kesabaran dan juga berkesinambungan saat memberikan layanan konseling. Begitu juga

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru BK di MA Sumber Bungur Pakong Pada Tanggal 9 Januari 2020.

<sup>17</sup> Wawancara Langsung Dengan Guru BK, Rofi, (Senin, 13 Januari 2020, Pukul 08.45 WIB), diruang BK.

<sup>18</sup> Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah, Farhat Syamlan, (Senin, 13 Januari 2020, Pukul 09.00 WIB), di Ruang Kepala Sekolah.

menghadapi siswa siswi yang secara riwayat sosial beragam dan juga dari status ekonomi yang beragam pula menjadikan sikap atau respon siswa beraneka ragam. Namun dengan adanya pelayanan konseling individual dalam hal ini membentuk kecerdasan spiritual diharapkan dapat membantu para peserta didik untuk mencapai fase perkembangan dengan baik.

Siswa yang telah merasakan keberadaan bimbingan konseling dan secara spiritual telah terbangun dalam dirinya akan merasakan kesadaran dan melaksanakan tugasnya dengan baik terutama dalam lingkungan sekolah atau bahkan diluar sekolah. berikut hasil wawancara menurut siswa kelas XI IPS di MA Sumber Bungur Pakong:

“Kalau pagi sama pulang sekolah bersalaman dengan bapak ibu guru. Memperhatikan nasihat dan juga penyampaian pelajaran dari guru. Bertegur sapa dengan guru dengan menggunakan kata-kata yang sopan. Kalau sama teman saling bahu membahu. Bermain dan bercanda bersama. Membantu saat salah satu diantaranya kesusahan. Kalo kegiatan di rumah juga kadang sholat jemaah, sama orang tua sopan dengan masyarakat juga tegur sapa. Bermain bersama bersikap jujur sama teman”.<sup>19</sup>

Buah dari pelaksanaan layanan konseling individual yang ditanamkan kepada siswa dalam Kegiatan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa juga melaksanakan dalam kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Seperti sholat berjemaah, kemudian sopan dan santun kepada orang tua bersalaman dan mengucapkan salam sesampai dirumah saling membantu dan bermain bersama bersikap jujur satu sama lain. Ketika mendapati teman karibnya kesusahan mereka saling membantu dan saling peduli. Hal ini juga merupakan sebuah orientasi

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas XI Ips di MA Sumber Bungur Pakong Pada Tanggal 13 Januari 2020.

dari bimbingan dan konseling dan juga pendidikan yang islami, membangun kehidupan yang damai juga ketentraman hidup spiritual.

“Yang selalu saya sampaikan kepada anak-anak itu yang nomer satu yaitu taat dalam beragama, sopan santun bekerja keras berusaha dengan ikhtiar yang baik. Kalau dalam halnya matematika atau bahasa inggris itu bukan sebuah acuan utama dalam kehidupan anak-anak. Ketika seseorang memiliki sopan santun dan pekerja keras pasti orang di sekitar akan suka melihat kita karena kesopanan dan akhlak yang kita miliki. Dengan ikhtiar yang baik insyaallah segala kemudahan dan juga restasi peserta didik akan mengikuti apa yang telah diupayakan.” Selain itu sikap yang dilakukan oleh siswa saat menghadapi masalah dengan penuh kesabaran dan juga usaha maksimal dengan tidak mudah menyerah. Sampai sejauh ini alhamdulillah Pelaksanaan konseling individual di sekolah ini bisa berjalan efektif dan menghasilkan siswa yang mandiri, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>20</sup>

Menurut Rahma selaku siswi kelas XI Ips di MA sumber bungur pakong yaitu;

“Kalau menghadapi ujian atau cobaan berusaha sebisanya untuk mewujudkan atau untuk mencapai sebuah tujuan. Saat menghadapi masalah juga bersabar dan berusaha kemudian kumpul bersama teman-teman, saling menasehati sesama teman di dalam kelas ketika ada salah satu diantara kami bersikap kurang baik”.<sup>21</sup>

Orang yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk bagaimana cara mengendalikan emosi saat diterpa cobaan atau ujian.

Kemampuan menghadapi penderitaan ini didapatkan karena seseorang mempunyai kesadaran bahwa penderitaan ini terjadi sesungguhnya untuk membangun dirinya menjadi manusia yang lebih kuat.

Ia juga mempunyai kesadaran bahwa orang lain yang lebih menderita

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Guru BK di Ma Sumber Bungur Pakong, (Kamis, 9 Januari 2020, Pukul 09.30 WIB), di ruang BK.

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas XI Ips, Rahma, Pada Hari Kamis 9 Januari Pukul 09.30 WIB, di ruang BK.

darinya ternyata masih banyak. Ternyata, ia tidak sendirian dalam menghadapi penderitaan. Lebih dari itu, ia juga menemukan hikmah dan makna hidup dari penderitaannya. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melaksanakan observasi di MA sumber bungur bahwa pada pukul 07.15 WIB. Hasil pengamatan yang saya ketahui sesuai dengan yang disampaikan oleh guru BK seperti siswa bersalaman kepada guru, membaca doa dengan bersungguh-sungguh ketika mau memulai pelajaran didalam kelas, bisa menghargai guru ketika meyampaikan pelajaran dan saling menghargai sesama teman.<sup>22</sup>

Dari pemaparan data di atas dapat kita pahami bahwa pelaksanaan layanan konseling individual untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa di MA Sumber Bungur sudah menghasilkan banyak perubahan yang baik dan positif bagi peserta didik dengan ketelatenan dan kesabaran guru BK dalam membimbing dan melayani dengan penuh kasih sayang, mendahulukan untuk berdo'a sebelum proses konseling dimulai, memberikan rasa aman dan perlindungan terhadap klien agar klien bisa leluasa untuk mengutarakan keluhan yang dialaminya. Guru BK juga memberikan pemahaman makna hidup yang sesungguhnya agar siswa bisa memahami secara jelas perihal tindakan yang kurang baik, serta melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan prosedur pelaksanaan layanan konseling individual.

---

<sup>22</sup> Observasi Langsung. (12 Desember 2019 Pukul 07.15 WIB di Dalam Kelas).

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MA Sumber Bungur Pakong.**

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau layanan akan selalu ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Sekalipun dalam pelaksanaan layanan konseling individual ini yang harus melakukan beberapa tahapan dan beberapa tehnik yang sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa sehingga guru BK benar-benar bisa mengatasi permasalahan peserta didik dengan maksimal. Pelaksanaan konseling individual tidak bisa dilakukan dalam satu tahapan atau tatap muka saja. Layanan konseling individual yang diberikan kepada siswa dengan berbagai macam latar belakang dan berbagai macam karakter yang dimiliki oleh peserta didik tentunya tidak mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada pihak guru Bimbingan Konseling Ibu Nurul Hikmah mengenai faktor pendukung dan faktor penghambatnya yaitu:

“Dalam pelaksanaan layanan konseling individual faktor pendukungnya yaitu siswa bisa dengan mudah diajak konseling, karena tidak semua siswa itu bisa langsung *welcome* dengan kita, kemudian faktor pendukung lainnya adalah dukungan dari kepala sekolah tentunya kemudian dari guru-guru mata pelajaran yang bersedia membantu terlaksananya proses konseling individual. Seperti mengizinkan siswa untuk ke ruang BK. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika siswa enggan menceritakan permasalahannya kepada kita atau siswa yang memiliki keperibadian tertutup, dalam konseling ada beberapa macam kepribadian klien diantaranya klien terpaksa, klien menentang dan klien pendiam itu merupakan bagian dari faktor penghambat terlaksananya proses konseling individual”.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru BK di MA Sumber Bungur Pada Tanggal 9 Januari 2020.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru BK di MA

Sumber Bungur Pakong yaitu Ibu Noer Fadilah;

“Beberapa hal yang disampaikan seperti faktor pendukung dalam menangani siswa diantaranya guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala sekolah yang mana semuanya saling bekerja sama untuk menyelesaikan masalahnya, sedangkan untuk faktor penghambatnya ialah tidak ada keterbukaan siswa dalam permasalahan yang dialami sehingga untuk menyelesaikan permasalahan cukup sulit.” dan dari hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan konseling individual disini selama siswa keluar dari ruang BK sebagian besar bisa teratasi”.<sup>24</sup>

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah MA sumber bungur pakong bapak Farhat yaitu;

“Dari beberapa yang saya temukan dari hasil pelaksanaan konseling individual di sekolah ini sudah bagus, tapi ada sebagian dari kelas x masih terkendala transisi remaja labil, dan alhamdulillah untuk sebagian yang lain sudah bagus baik dari sikap dan tata cara berperilaku yang baik. dan jugapun tindakan yang saya lakukan tindakan khusus ada, karena ada permasalahan yang sudah cukup serius, hal ini kami melakukan kepada salah satu siswa dari kelas XI Ips yang sudah melakukan tindakan yang cukup serius, oleh sebab itu pihak sekolah memberikan hukuman khusus untuk siswa tersebut, seperti bersih-bersih kantor dan mosholla, ngaji, sholat dhuha dan setiap hari ada motivasi khusus, baik dari guru BK, wali kelas maupun kepala sekolah. Saya sebagai kepala sekolah di sekolah ini sangat mendukung dengan adanya layanan-layanan bimbingan konseling terutama konseling individual yang sudah menghasilkan banyak perubahan positif dari pada diri siswa dan saya berharap semoga layanan konseling ini selalu menghasilkan buah yang baik dan sesuai dengan yang kita harapkan”.<sup>25</sup>

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pada saat melakukan layanan konseling individual yaitu faktor internal dan eksternal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan berasal dari orang lain.

Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa tersebut yaitu siswa bisa

---

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Guru Bk, Noer Fadilah, Pada Tanggal 9 Januari 2020, pukul 09.30 WIB, diruang BK.

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Bapak Farhat, Senin 13 Januari 2020, Pukul 10.30 WIB, Wawancara diruang Kepala Sekolah.

dengan mudah diajak melakukan konseling, karena tidak semua siswa bisa langsung welcome terhadap guru BK. Kemudian faktor pendukung lainnya atau faktor pendukung eksternalnya adalah dukungan dari kepala sekolah tentunya kemudian dari guru-guru mata pelajaran yang bersedia membantu terlaksananya proses konseling individual. Seperti mengizinkan siswa untuk ke ruang BK. Sedangkan faktor penghambat berasal yang dari dalam diri siswa itu sendiri atau yang disebut dengan faktor internal dimana siswa tidak mau mengungkapkan semua permasalahannya secara jelas kepada guru BK sehingga proses pelaksanaan konseling individual tidak berjalan secara maksimal.

Selain itu dalam proses pelaksanaan konseling individual ada bermacam-macam kepribadian klien diantaranya klien suka rela yang datang sendiri ke guru BK untuk melakukan konseling, klien terpaksa ia merasakan tertekan atau terpaksa dengan terlaksananya proses konseling individual, klien menentang yang merupakan klien yang tidak bisa diatur untuk diajak konseling secara baik-baik. Hal ini dinyatakan oleh Arina siswa kelas XI IPS yang peneliti wawancarai mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling individual:

“Faktor pendukungnya seperti yang ibu Nurul bilang yaitu dukungan dari kepala sekolah yang pertama kemudian faktor pendukung lainnya guru-guru mata pelajaran yang sudah bersedia membantu terlaksananya proses konseling individual karna sudah mengizinkan siswa yang bersangkutan untuk ke ruang BK. Sedangkan faktor penghambatnya dari siswa itu sendiri merasa takut jika orang lain mengetahui permasalahan yang dialami.”<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas XI Ips di MA Sumber Bungur Pakong Pada Tanggal 13 Januari 2020.

Menurut Linda selaku siswi kelas XI Ips di MA Sumber ungur pakong yaitu;

“Dari awal saya mendapatkan pelayanan konseling individual terhadap perilaku yang baik saya merasa memang sangat berdampak positif, dan semakin berkembangnya pemikiran untuk berperilaku yang baik kak. Adapun kendala yang diperoleh, dan terkadang kak kendala untuk menerapkan sikap sosial dengan baik adanya gangguan diri dari teman sebaya”.<sup>27</sup>

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi sebagai penguat hasil wawancara. Bahwa pada pukul 08.30 WIB dari hasil pengamatan yang sudah saya lakukan tentang faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan konseling individual ini yaitu faktor pendukungnya adalah guru mata pelajaran yang sudah bersedia memberikan izin kepada siswa yang bersangkutan untuk melakukan proses konseling, wali kelas dan juga kepala sekolah yang sudah bekerja sama dengan baik serta bersedia memberikan dukungan sepenuhnya dengan pelayanan konseling individual ini, dan yang sangat penting lagi siswa bisa dengan mudah diajak konseling karena tidak semua siswa bisa langsung merespon dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa yang memiliki keperibadian tertutup dan sulit mengungkapkan permasalahannya.

Dari paparan data diatas dapat kita ketahui bahwa dampak pelaksanaan konseling individual dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa sangat berdampak positif dan baik terhadap siswa dan semakin solidnya dalam hal saling membantu satu sama lain. contohnya saja sikap spiritual yang baik yang berhubungan dengan temannya, ketika temannya ada yang sakit siswa yang lain membawanya ke ruang UKS untuk di obati,

---

<sup>27</sup> Wawancara Langsung Dengan Siswi Kelas XI Ips, Linda, (Senini, 23 Januari 2020, Pukul 08.40 WIB), di Kelas XI Ips.

dan ketika ada teman yg sudah lama tidak masuk karena sakit mereka juga berbondong-bondong untuk menjenguk ke rumahnya di luar jam sekolah saling membantu jika ada materi yang tidak dimengerti, dan saling mengingatkan satu dengan yang lainnya. Sedangkan terhadap lingkungannya yaitu tidak membuang sampah sembarangan, Sedangkan sikap kepada gurunya yaitu ketika baru datang ke sekolah siswa bersalaman dengan gurunya, dan sebagian siswa ketika ada guru lewat di depannya juga berdiri sebagai tanda hormat kepada gurunya dan semakin solidnya dalam membantu satu sama lain baik itu guru, teman dan bahkan orang tua di rumah mereka masing-masing. Dan yang lebih utama lagi sikap spiritual yang dimiliki oleh peserta didik dengan tuhanannya yaitu mereka bisa melaksanakan sholat dhuha, mengikuti jam istighosah sampai selesai dan rutin melaksanakan sholat berjemaah bersama teman-teman kelasnya.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Tahapan Dalam Proses Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Sumber Bungur Pakong**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa di MA Sumber Bungur Pakong sudah terlaksana dengan baik dan maksimal. Dengan melalui beberapa tahapan dan beberapa tehnik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses konseling individual diantaranya:

- a. Tahap awal konseling, Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal dilakukan konselor yaitu, membangun hubungan yang melibatkan klien, memperjelas dan mendefinisikan masalah, membuat penaksiran dan penjajakan, dan menegosiasikan kontrak.
- b. Tahap pertengahan konseling (Tahap kerja), berangkat dari masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada; 1) penjelajahan masalah klien, 2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajahi tentang masalah klien. Adapun tujuan-tujuan tahap pertengahan ini yaitu: menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh, menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara, serta proses konseling agar sesuai kontrak yang diharapkan.
- c. Tahap akhir konseling (Tahap tindakan), pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu: menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya, adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik, adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas dan terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan

dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya.

Tujuan-tujuan tahap akhir konseling ini adalah memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai, terjadinya *transfer of learning* pada diri klien, melaksanakan perubahan perilaku, dan mengakhiri hubungan konseling dengan baik. Adapun teknik-teknik konseling yang diterapkan disekolah ini yang pertama yaitu Perilaku *attending* atau yang disebut dengan perilaku menghampiri klien yang mencakup kontak mata, bahasa tubuh, dan bahasa lisan. Kedua teknik empati dimana seorang konselor merasakan apa yang dirasakan klien. Ketiga teknik refleksi keterampilan konselor untuk memantulkan perasaan, pikiran dan pengalaman klien. Ke empat adalah teknik mengarahkan dimana seorang konselor memberikan arahan dan ajakan sepenuhnya terhadap klien. Ke lima adalah teknik fokus yang dilakukan seorang konselor yang efektif harus mampu membuat fokus kliennya. Dan yang ke enam adalah teknik memberi nasehat dimana pemberian nasehat ini biasanya dilakukan jika klien memintanya. Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan diatas ada tiga tahapan dan ada enam teknik yang sudah diterapkan di MA Sumber Bungur Pakong sehingga dalam proses pelaksanaan konseling individual berjalan efektif dan menghasilkan buah yang positif.

## **2. Hasil Dari Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Sumber Bungur Pakong**

Temuan peneliti yang berkaitan dengan hasil dari pelaksanaan layanan konseling individual yaitu dari hasil yang diperoleh “ Selama ini

sesudah keluar dari ruang BK sebagian besar teratasi, ada yang 1 kali, 2 kali bahkan ada yang 3 kali tatap muka, tapi alhamdulillah siswa bisa melakukan perubahan yang lebih baik berkat ketelatenan dan kesabaran kami bisa memberikan pelayanan yang baik dan solusi yang positif.” Dari hasil yang diperoleh dalam pelayanan konseling individual siswa juga bisa menyadari kekeliruannya dan siswa bisa menerapkan sikap positif dalam kehidupan sehari-harinya, seperti sopan terhadap guru, mendengarkan materi yang dijelaskan, mengerjakan tugas tepat waktu, dan bergaul dengan baik.

Hasil temuan yang diperoleh dari pelaksanaan layanan konseling individual di MA Sumber Bungur sumber bungur pakong yaitu mereka sudah bisa membentuk kecerdasan spiritual yang baik diantaranya adalah:

- a. Bisa merasakan kehadiran Allah. Contohnya seperti siswa bisa melaksanakan kewajiban setiap waktu, lebih banyak bersyukur, bersungguh-sungguh pada saat mengaji sebelum pelajaran dimulai dan bisa memperhatikan serta menerapkan kehidupan yang agamis.
- b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi. Contohnya siswa bisa menyadari tindakan yang tidak pantas untuk dilakukan seperti memukul teman, berkata kasar kepada temannya, dan tidak sopan terhadap gurunya. Dan siswa bisa menerapkan kehidupan yang lebih bermakna seperti rajin sholat dhuha, melakukan sholat berjemaah dan sopan terhadap orang tua dan guru.
- c. kemampuan bersikap netral/fleksibel terhadap diri sendiri dan orang lain. Contohnya siswa tidak membeda-bedakan teman, bisa bertanggung jawab seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, saling membantu

sesama teman dan peduli terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

- d. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan waktu dengan baik. Menjadikan pelajaran atas kejadian yang dialami dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Contohnya berhati-hati dalam bertindak, berfikir banyak kali jika ingin melakukan hal-hal negatif dan memikirkan konsekuensinya.
- e. Berfikir panjang untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Contohnya membolos sekolah, membully teman, mengganggu teman saat belajar, dan mencorat-coret fasilitas sekolah.
- f. Kecenderungan untuk lebih peduli terhadap orang lain. Contohnya seperti siswa peduli terhadap orang lain yang mengalami kesusahan, saling mengingatkan jika ada yang salah, menjenguk temannya ketika sakit atau membawa teman ke UKS ketika sedang sakit.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Sumber Bungur Pakong**

Temuan peneliti yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan layanan konseling individual memang ada beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung seperti yang sudah di jelaskan oleh guru BK diatas yaitu dukungan dari guru mata pelajaran dan kepala sekolah, dukungan dari siswa itu sendiri yang *welcome* terhadap guru BK itu merupakan faktor utama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya siswa yang memiliki

kepribadian tertutup, siswa yang memiliki kepribadian keras dan tidak bisa diatur itu merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling individual. Dengan keterbelakangan yang dimiliki oleh setiap peserta didik guru BK mampu mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dengan cara memberikan pelayanan yang baik pada saat melakukan proses konseling.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Tahapan Dalam Proses Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Sumber Bungur Pakong**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam teori bahwa konseling merupakan layanan yang teratur, terarah, dan terkontrol, serta tidak diselenggarakan secara acak ataupun seadanya.<sup>28</sup> Konseling juga menghasilkan suatu keteguhan pendirian dan kejelasan tujuan-tujuan yang akan dicapai serta nilai-nilai dianut dicerminkan pada perilaku individu dimasa yang akan datang. Layanan konseling individual dalam prosesnya menuntut adanya komunikasi dan interaksi mendalam dan usaha bersama antara konselor dan konseli untuk mencapai tujuan, yang dapat berupa pemecahan masalah, pemenuhan kebutuhan ataupun pengubah sikap dan tingkah laku.

Berdasarkan pada teori yang telah dibahas sebelumnya bahawa ada beberapa tahapan dalam proses konseling individual diantaranya adalah:

- a. Pembukaan. Diletakkan dasar bagi pengembangan hubungan antar pribadi (*working relationship*) yang baik, yang memungkinkan

---

<sup>28</sup> Prayitno, Erman Atmi, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 289.

pembicaraan terbuka dan terarah dalam wawancara konseling. Bilamana konselor dan konseli bertemu untuk pertama kali, waktunya akan lebih lama dan isinya akan berbeda dibandingkan dengan pembukaan saat konseli dan konselor bertemu kembali untuk melanjutkan wawancara yang telah berlangsung sebelumnya.

- b. Penjelasan masalah. Konseli mengemukakan hal yang ingin dibicarakan dengan konselor, sambil mengutarakan sejumlah pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan hal itu. Inisiatif berada di pihak konseli dan dia bebas mengutarakan apa yang dianggap perlu dikemukakan. Konselor menerima uraian konseli sebagaimana adanya dan memantulkan pikiran serta perasaan yang terungkap melalui penggunaan teknik konseling seperti refleksi dan klarifikasi.
- c. Penggalian latar belakang masalah. Oleh karena itu konseli pada tahap (2) belum menyajikan gambaran lengkap mengenai kedudukan masalah, diperlukan penjelasan lebih mendetail dan mendalam. Dalam hal ini inisiatif agak bergeser ke pihak konselor, yang lebih mengetahui apa yang dibutuhkan supaya konseli dan konselor memperoleh gambaran yang bulat.
- d. penyelesaian masalah. Berdasarkan apa yang telah digali dalam tahap analisis kasus, konselor dan konseli membahas bagaimana persoalan dapat diatasi. Meskipun konseli selama tahap ini harus ikut berfikir, memandang dan mempertimbangkan, peranan konselor di sekolah dalam mencari penyelesaian permasalahan pada umumnya lebih besar.

- e. Penutup. Bilamana konseli telah merasa mantap tentang penyelesaian masalah yang ditemukan bersama dengan konselor, proses konseling dapat diakhiri. Penutup ini sebaiknya mengambil bentuk yang agak formal sehingga konselor dan konseli menyadari bahwa hubungan antar pribadi, sebagaimana berlangsung selama wawancara atau rangkaian wawancara konseling, telah selesai.<sup>29</sup>

## **2. Hasil Dari Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MA Sumber Bungur Pakong**

Memberikan suatu layanan konseling dan juga mendidik siswa dalam pembentukan kecerdasan spiritual oleh seorang konselor dalam hal ini adalah guru BK merupakan upaya yang tidak ringan. Butuh adanya sinergitas antara seluruh dewan guru, guru agama dan juga masyarakat sekolah. Guru BK berperan aktif dalam hal yang berkaitan dengan sebuah layanan konseling bagi peserta didik yang mengalami masalah ataupun kesulitan. Karena manusia tidak dapat membebaskan dirinya dari problem kehidupan yang melingkari perjalanan hidupnya, maka seluruh problem itu menuntut adanya penyelesaian dengan tepat dan sesuai.

Dalam kegiatannya guru BK kiat-kiat memberikan layanan konseling individual dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa MA Sumber Bungur Pakong kerap kali mendapatkan cobaan. Banyak diantara siswa yang menghiraukan atas layanan yang diberikan oleh guru BK. Banyak juga diantara siswa yang berterimakasih dan merasakan adanya buah hasil dari suatu layanan konseling individual ini. Adanya kerja keras

---

<sup>29</sup> Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hlm. 473-476.

penyembuhan kesabaran dan juga pelayanan yang maksimal sehingga terciptanya hasil yang dirasakan dari sebuah layanan konseling individual yang telah dilaksanakan. Dan terdapat dalam teori yang berkaitan dengan hasil dari pelaksanaan konseling individual yaitu melaksanakan kegiatan di mushalla. Berbagai kegiatan di mushalla dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius. Kegiatan tersebut diantaranya shalat dzuhur berjemaah setiap hari, sebagai tempat untuk mengikuti kegiatan belajar baca tulis Al-quran, dan shalat jumat berjemaah. Pesan moral yang didapat dalam kegiatan tersebut dapat menjadi bekal bagi peserta didik disekolah untuk berperilaku sesuai moral dan etika.<sup>30</sup>

Dari hasil pelaksanaan konseling individual dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa di MA Sumber Bungur Pakong berdasarkan wawancara dengan beberapa informan sudah dikatakan sangat baik, didukung juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa sudah membuktikan dengan adanya sikap yang lebih baik contohnya seperti sikap santun kepada guru dengan bersalaman kepada guru yang bertemu, saling mengingatkan satu sama lain jika ada yang berbuat salah, saling memaafkan, saling membantu dan saling menghargai sesama teman, ketika mendapatkan suatu ujian yang menerpanya ia lebih bisa menumbuhkan sifat sabar. Dengan sabar, orang tidak mudah menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka, tidak mudah menyerah. Cara menghadapi ujian yang dilakukan juga dengan berusaha menghadapinya dengan pemikiran dan aksi yang terarah. Selain itu diantara siswa juga saling tolong menolong saat

---

<sup>30</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 27.

salah satu diantaranya mendapati masalah. Dengan tolong menolong terciptanya lingkungan yang damai dan rukun dan memberikan kenyamanan antar manusia.

Berdasarkan uraian diatas merupakan hasil dari pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembentukan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh guru BK tidak lain tujuan guru BK tidak hanya mencerdaskan akan hal akademik saja tetapi guru BK juga membentuk sikap spiritual yang baik bagi peserta didik. Berdasarkan teori yang sudah diuraikan di bab sebelumnya seseorang dikatakan mempunyai kecerdasan spritual adalah mempunyai visi misi hidupnya, merasakan kehadiran Allah, berzdikir dan berdoa, memiliki kualitas sabar, dan berjiwa besar.<sup>31</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Sumber Bungur Pakong**

Konseling merupakan kegiatan yang sangat penting dalam keseluruhan program bimbingan disekolah, atau merupakan bagian integral dengan bimbingan. Konseling lebih banyak menekankan pada masalah sikap dari pada tindakan. Konseling lebih menekankan pada penghayatan emosional dari pada intelektual. Dalam pelaksanaan layanan konseling individual ada dua faktor yang menjadi penghambat dan pendukung. Faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan konseling individual adalah siswa bisa dengan mudah diajak konseling kemudian faktor pendukung lainnya adalah dukungan dari kepala sekolah dan dukungan dari guru mata

---

<sup>31</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak*, hlm. 45.

pelajaran yang bersedia memberi izin siswa untuk keruang BK. Sedangkan faktor penghambatnya berasal dari konseli itu sendiri contohnya seperti konseli yang memiliki keperibadian tertutup atau enggan untuk menceritakan secara jelas persoalan yang dialaminya sehingga bisa mempersulit kelancaran proses konseling.

Sementara itu, hambatan-hambatan yang mungkin datang dari seorang konselor biasanya disebabkan oleh kurangnya kemampuan/penguasaan seorang konselor dalam menggunakan teknik-teknik konseling, baik itu, verbal maupun non verbal, sehingga masalah yang dialami siswa tidak terungkap dengan jelas. Selain itu, mungkin juga disebabkan oleh ketidak mampuan konselor dalam membina hubungan yang baik dengan konseli pada saat permulaan konseling sehingga membuat konseli merasa tidak bebas untuk mengungkapkan masalahnya. Untuk menunjang kelancaran pemberian layanan-layanan seperti yang telah di dipaparkan diatas, perlu dilaksanakan berbagai kegiatan pendukung dalam ini, jenis kegiatan pendukung pelaksanaan layanan konseling yaitu kegiatan untuk mengumpulkan data dan lingkungan lainnya, yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes dengan tujuan untuk memahami peserta didik. Faktor pendukung lainnya yaitu dukungan dari guru mata pelajaran terutama dukungan dari pihak sekolah.

Adapun kegiatan-kegiatan pendukung pelayanan bimbingan konseling menurut teori yang berkaitan dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan konseling individual adalah:

- a. Aplikasi instrument data yang bertujuan supaya diperolehnya data tentang kondisi tertentu atas diri klien (siswa). Data yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
- b. Himpunan data bertujuan untuk memperoleh pengertian yang lebih luas, lebih lengkap, dan lebih mendalam tentang masing-masing peserta didik dan membantu siswa memperoleh pemahaman diri sendiri.
- c. Konferensi kasus merupakan forum terbatas yang dilakukan oleh pembimbing atau konselor guna membahas suatu permasalahan dan arah pemecahannya.
- d. Kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu juga bertujuan untuk menggalang komitmen antara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah atau madrasah, khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah klien.
- e. Alih tangan kasus bertujuan untuk memperoleh pelayanan yang optimal dan pemecahan masalah klien secara lebih tuntas. Sedangkan secara lebih khusus, tujuan alih tangan kasus terkait dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. Apabila merujuk kepada fungsi pengentasan, alih tangan kasus bertujuan untuk memperoleh pelayanan yang lebih spesifik dan menuntaskan masalah siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, hlm. 207-250.